

PENGAPLIKASIAN BUNGA PADA PRODUK *ECOPRINT* DENGAN TEKNIK *STEAM* DI UMKM BAGJA

Yosiani Hendriyana¹, Aldi Hendrawan² dan Jeng Oetari³

¹Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

yosiani@student.telkomuniversity.ac.id, aldivalch@telkomuniversity.ac.id, dan ajengoetarii@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : *Ecoprint* merupakan teknik pencetakan motif dan warna pigmen yang menggunakan material alam seperti daun, bunga, dan ranting. Salah satu UMKM yang menggunakan teknik *ecoprint* sebagai teknik utama produksinya yaitu UMKM Bagja. Sebelumnya UMKM Bagja hanya menggunakan berbagai material daun saja. Seiring berjalannya waktu UMKM Bagja ingin mengembangkan produk *ecoprint* dengan material bunga. Material bunga yang digunakan dalam pembuatan motif *ecoprint* yaitu Bunga Mawar Merah, Bunga Mawar *Pink*, Bunga *Marigold*, Bunga Aster ungu, dan Bunga Jati. Penelitian ini merupakan penelitian *problem base* dengan tujuan mengembangkan *ecoprint* dengan material bunga di UMKM Bagja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data pendukung berupa studi literatur, wawancara, observasi dan eksplorasi. Eksplorasi bunga, eksplorasi mordan, dan eksplorasi waktu pengukusan. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu lembaran kain dengan teknik *ecoprint steam* material bunga di UMKM Bagja.

Kata kunci: Bunga Aster Ungu, Bunga Jati, Bunga *Marigold*, Bunga Mawar, *Ecoprint*, Teknik *Steam*, UMKM Bagja

Abstract : *Ecoprint* is a printing technique that transfers motifs and pigment colors using natural materials such as leaves, flowers, and twigs. One of the MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) that applies the *ecoprint* technique as its main production method is UMKM Bagja. Previously, UMKM Bagja only utilized various types of leaves. Over time, UMKM Bagja aimed to develop *ecoprint* products using flower materials. The flowers used in creating *ecoprint* motifs include Red Roses, Pink Roses, Marigolds, Purple Asters, and Teak Flowers. This research is a problem-based study aimed at developing *ecoprint* using flower materials at UMKM Bagja. It employs a qualitative method with supporting data gathered through literature studies, interviews, observations, and explorations. The exploration activities include flower material exploration, mordant exploration, and steaming time exploration. The final result of this research is a piece of fabric produced using the *steam ecoprint* technique with flower materials at UMKM Bagja.

Keywords: *Ecoprint*, Marigold Flower, Purple Aster Flower, Rose Flower, Steam, Technique, Teak Flower, UMKM Bagja

PENDAHULUAN

Industri *fashion* saat ini dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan, sehingga tren *sustainable fashion* diadaptasi oleh *brand fashion* dengan mengusung tema ramah lingkungan (Arumsari, Sachari, & Kusmara, 2018). UMKM memanfaatkan peluang tersebut dengan menggunakan teknik *ecoprint* (Rasmi & Nelmira, 2024). Salah satu UMKM yang menggunakan teknik *ecoprint* sebagai teknik produksinya adalah UMKM Bagja.

UMKM Bagja adalah UMKM *ecoprint* yang didirikan oleh Ibu Nina Sofia, *ecoprint* diaplikasikan pada berbagai macam produk seperti kemeja, gamis, hijab, dasi, dan kain lembaran. Teknik *ecoprint* yang digunakan UMKM Bagja adalah teknik *steam*. Teknik *steam* merupakan teknik kukus yang dilakukan pada gulungan kain setelah menata daun atau bunga di selembar kain (Rahmaningtyas, 2021). Bahan yang digunakan UMKM Bagja beragam seperti kain linen rami, kain *dobby*, dan kain wafer. Material motif *ecoprint* yang digunakan UMKM Bagja sebatas dedaunan, sedangkan hasil dari observasi di beberapa UMKM *ecoprint* lainnya saat ini pengaplikasian material *ecoprint* sudah berkembang dengan pengaplikasian bunga dan ranting. Menurut penelitian terdahulu, tumbuhan yang dapat digunakan sebagai material *ecoprint* yaitu daun, bunga, buah, tangkai dan kulit batang (Sulastri, 2023).

Kendala UMKM Bagja dinyatakan oleh Ibu Nina Sofia (2024) yaitu belum dilakukan RnD (*Research and Development*) pada material *ecoprint* sehingga UMKM Bagja hanya menggunakan material daun. Hal itu sejalan dengan keinginan UMKM Bagja yang ingin mengembangkan motif *ecoprint* dengan material bunga. Bunga yang dapat dijadikan material *ecoprint* yaitu bunga yang memiliki aroma tajam, bunga yang meninggalkan warna ketika digosok dan bisa berubah warna jika direndam air (Saputri & Ariesta, 2023). Jenis bunga yang dapat digunakan *ecoprint* seperti bunga telang, bunga *bougenville*, bunga kenikir, bunga mawar dan bunga kaliandra (Irianingsih, 2018).

Berdasarkan hasil diskusi dengan UMKM Bagja penulis terinspirasi untuk mengembangkan *ecoprint* dengan pengaplikasian bunga menggunakan teknik *steam*. Penelitian berfokus pada eksplorasi teknik *steam* menggunakan material bunga mawar merah, mawar *pink*, mawar putih, *marigold*, aster ungu, bunga jati. Penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM Bagja dalam mengembangkan dan menghasilkan lembaran kain *ecoprint* teknik *steam* dengan material bunga. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendukung data primer berupa wawancara, observasi, eksplorasi dan data sekunder berupa studi literatur. Akhir dari pada penelitian ini menghasilkan lembaran kain *ecoprint* dengan motif yang berasal dari material bunga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi. Studi literatur berasal dari jurnal, artikel, *proceeding*, buku dan penelitian terdahulu terkait *ecoprint*, teknik *steam*, dan pengaplikasian bunga. Observasi langsung kepada UMKM Bagja dan beberapa UMKM *ecoprint* lainnya di Kota Bandung untuk memahami kebutuhan dan teknik yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM Bagja, Ibu Nina Sofia, untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait permasalahan penelitian. Eksplorasi dilakukan dengan teknik *ecoprint steam* menggunakan bunga mawar merah, mawar *pink*, aster, *marigold*, dan bunga jati pada kain katun *dobby*, serta menggunakan mordant tawas, tunjung, dan kapur.

HASIL DAN DISKUSI

Observasi

Observasi dilakukan pada tiga UMKM *Ecoprint* di Kota Bandung. Tujuan dari observasi untuk mengumpulkan data mengenai teknik *ecoprint*, bahan yang

digunakan, serta potensi kerja sama sebagai mitra penelitian. Observasi pertama di UMKM Jari Hitam beralamatkan Jl. Pasir, Laksana, Kec. Bandung Kulon, Lembang, Bandung, Jawa Barat. Terdapat produk lembaran kain, blazer, *outer*, *overall*, *dress*, *dompet*, dan sepatu dengan harga Rp500.000 – Rp 1.000.000. Material yang digunakan yaitu kain katun, kain kanvas, kain silk, kulit sapi dan kulit domba. Bahan yang digunakan yaitu daun cemara, daun jati, daun suren, daun jambu batu, daun Afrika, daun eukaliptus dan masih banyak lagi. Pewarna yang digunakan untuk pembuatan teknik *blanked* yaitu tingi, jelawe, tegeran. UMKM Jari Hitam memiliki konsep *rustic* dengan pola motifnya berantakan tidak terkonsep namun menghasilkan produk yang sangat Indah.



Gambar 1 Produk UMKM Jari Hitam
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Observasi kedua di UMKM Itwiani yang beralamatkan di Komp. Setra Regency Blok B-48, Desa Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kab Bandung Barat, Jawa Barat. Menjual lembaran kain, topi, tas, sajadah, *dompet*, *dress*, *overall*, kemeja, dan blazer dengan harga Rp 300.000 – Rp 1.500.000. Material yang digunakan kain sutra, kulit domba, kain katun, kain wol, kain rayon, kulit kambing. Bahan yang digunakan untuk pembuatan motif berasal dari daun cemara angin, daun jati, daun kersen, daun kenikir, daun paku, daun tabebuya, untuk pewarna kain teknik *blanked* menggunakan secang, daun mangga, dan tingi. Produk UMKM Itwiani memiliki warna yang terang dan komposisi yang indah.



Gambar 2 Produk UMKM Itwiani
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Observasi ketiga di UMKM Bagja berada di Komp. Pratista II Blok G, Antapani Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Menjual lembaran kain, kemeja, gamis, dan hijab dengan harga Rp300.000 – Rp 800.000. Material yang digunakan kain katun, linen rami, kain *dobby*, kain *wafer*, dan kain *maxmara*. Bahan yang digunakan yaitu daun jati, daun kersen, daun jenitri, daun jambu batu, daun lanang, daun ketapang, daun mentoar, daun kenikir, daun jarak, daun *eucalyptus*. UMKM Bagja juga menggunakan teknik *blanked* dengan bahan pewarna secang, daun ketapang, dan akar *mangrove*. Hingga saat ini UMKM Bagja belum memiliki ciri khas dan masih terus bereksplorasi



Gambar 3 Produk UMKM Bagja

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Wawancara

Wawancara bersama pemilik UMKM *ecoprint*, narasumber pertama yaitu Bapak Irfan Kristiyanto selaku pemilik UMKM Jari Hitam. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan wawasan tentang produk *ecoprint*. Hasil wawancara menemukan bahwa pigmentasi warna pada produk *ecoprint* akan terlihat jelas jika menggunakan bahan 100% alami. Penggunaan mordan menjadikan pewarna alami bertahan lama dan jenis mordan yang dapat digunakan adalah tawas, kapur, soda ash, tunjung. Menurut Bapak Irfan (2024) kelebihan *ecoprint* tidak bisa menghasilkan karya yang sama persis sehingga terdapat peluang yang bisa meningkatkan pasar penjualan dengan cara desain yang unik dengan material yang jarang diolah oleh para pengrajin *ecoprint*.

Wawancara kedua bersama Ibu Nina Sofia pemilik UMKM Bagja. Tujuan wawancara bersama UMKM Bagja untuk mengenal UMKM Bagja, mencari dan membantu permasalahan yang ada pada UMKM Bagja. Saat ini UMKM Bagja

masih terbatas dalam penggunaan bahan karena bahan yang digunakan hanya daun dan ingin mengembangkan dengan motif bunga.

Eksplorasi

Terdapat 3 tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir. Tujuan eksplorasi menemukan solusi kebutuhan UMKM Bagja tentang pengaplikasian bunga pada *ecoprint* teknik *steam*.

Eksplorasi Awal
















Tujuan eksplorasi awal untuk menemukan bentuk dan warna bunga potensial yang akan digunakan pada produk *ecoprint* UMKM Bagja. Menggunakan bunga *marigold*, mawar *pink*, mawar merah, bunga aster ungu, dan bunga jati. Mordan yang digunakan tawas, tunjung dan kapur. Menggunakan kain katun *dobby* yang sudah direndam selama 10 menit dengan mordan, dan waktu pengukusan 30 menit – 1 jam. Alat yang digunakan yaitu baskom, kompor, panci, gunting, isolasi, timbangan, plastik, tali rafia.



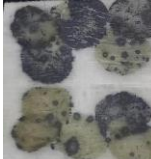
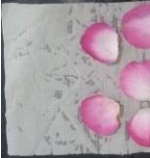

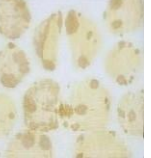





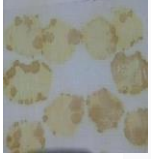

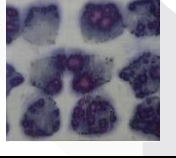
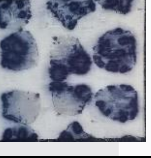

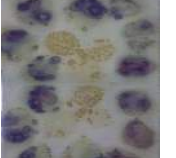
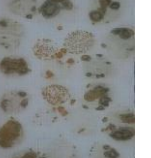
Proses *ecoprint* pada eksplorasi awal sebagai berikut :


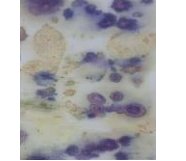
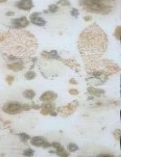

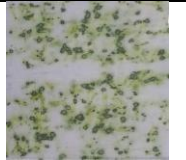
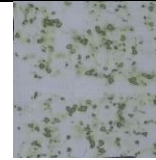

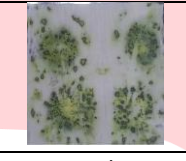









1. *Scouring* kain dengan merendam kain ke dalam detergen kemudian dibilas dan dikeringkan, tujuannya untuk membersihkan kain.
2. Perendaman kain ke larutan mordan tunjung selama 10 menit dengan takaran 1 gram tunjung pada 1 liter air.
3. Kain dijemur sebentar agar tidak terlalu basah.
4. Merentangkan kain yang lembap dan menata kelopak bunga di atas kain.
5. Menutup dengan kain lembap lain yang sudah direndam mordan, melakukan penekanan pada komposisi kelopak bunga yang sudah ditata agar pigmen bunga bisa menyerap dengan baik di atas kain.
6. Meletakkan plastik di atas kain lalu digulung dengan kencang, diisolasi dan ditali menggunakan tali rafia.
7. Pengukusan.


8. Membuka gulungan kain dan membersihkan sisa-sisa kelopak bunga.
9. Menjemur kain.
10. Melakukan fiksasi dengan merendam kembali ke dalam larutan mordan.
11. Membilas kain dengan air bersih lalu dikeringkan.

Tabel 1 Hasil Eksplorasi Awal

No	Komposisi Bunga	Setelah Pengukusan	Hasil Eksplorasi	Keterangan
1..				Bunga : Marigold Premordant : Tunjung Postmordant : Tunjung Waktu Pengukusan : 45 menit
Analisa : Setelah pengukusan warna motif <i>olive</i> dengan campuran coklat yang pekat, Ketika sudah di fiksasi memunculkan warna hijau kehitaman.				
2.				Bunga : Marigold Premordant : Tunjung Postmordant : Tunjung Waktu Pengukusan : 60 Menit
Analisa : Setelah pengukusan warna motif <i>olive</i> dengan campuran coklat yang pekat, Ketika sudah di fiksasi memunculkan warna hijau kehitaman.				
3.				Bunga : Marigold Premordant : Tunjung Postmordant : Kapur Waktu Pengukusan : 60 Menit
Analisa : Sebelum fiksasi menghasilkan motif dengan warna <i>olive</i> dan dengan campuran coklat yang pekat. Setelah fiksasi menggunakan kapur menghasilkan warna lebih kecokelatan.				
4.				Bunga : Marigold Premordant : Tunjung Postmordant : Tawas Waktu Pengukusan : 45 Menit
Analisa : Warna setelah pengukusan menghasilkan motif dengan warna <i>Olive</i> (hijau kekuningan) dengan campuran coklat yang pekat, Ketika sudah di fiksasi memunculkan warna yang lebih coklat terang.				
6.				Bunga : Mawar Pink Premordant : Tunjung Postmordant : Tunjung Waktu Pengukusan : 30 menit
Analisa : Waktu kukus 30 menit sudah menghasilkan bentuk motif.				

7				<p>Bunga: Mawar <i>Pink</i> Premordant : Tunjung Postmordant : Tunjung Waktu Pengukusan : 45 menit</p>
<p>Analisa : Dengan komposisi <i>mirror</i>, warna kelopak luar dan dalam menghasilkan warna yang berbeda. Hasil dari kelopak luar lebih pekat dari pada kelopak bagian dalam. Warna setelah fiksasi lebih gelap dari sebelumnya</p>				
8				<p>Bunga : Mawar <i>Pink</i> Premordant : Kapur Postmordant : Tawas Waktu Pengukusan : 60 menit</p>
<p>Analisa : Mordan kapur menghasilkan motif kelopak bunga berwarna <i>lime</i>. Setelah fiksasi menghasilkan warna lebih terang.</p>				
9				<p>Bunga : Mawar <i>Pink</i> Premordant : Tawas Postmordant : Tawas Waktu Pengukusan : 60 menit</p>
<p>Analisa : mordan tawas menghasilkan motif kelopak bunga berwarna <i>lime</i>. Setelah fiksasi menghasilkan warna lebih terang dan agak pudar.</p>				
10				<p>Bunga : Mawar <i>Pink</i> Premordant : Kapur Postmordant : :kapur Waktu Pengukusan : 45 menit</p>
<p>Analisa : :Kapur menghasilkan warna <i>lime</i>. Setelah fiksasi menggunakan mordan kapur menghasilkan warna lebih terang.</p>				
11				<p>Bunga : Mawar Merah Premordant : Tunjung Postmordant: Tunjung Waktu Pengukusan : 30 menit</p>
<p>Analisis : Waktu kukus 30 menit sudah menghasilkan bentuk motif kelopak bunga yang jelas. Warna bunga mawar merah menjadi ungu dengan mordan tunjung. Setelah fiksasi berubah warna menjadi biru tua (navy).</p>				
12				<p>Bunga : Mawar Merah Premordant : Kapur Postmordant: Kapur Waktu Pengukusan : 30 menit</p>
<p>Analisa : Ada perubahan warna pada saat proses fiksasi menjadi lebih coklat dari pada sebelum fiksasi warna ungu. Sedangkan daun menjadi bercak coklat.</p>				

13				Bunga :Mawar Merah Premordant : Kapur Postmordant : Kapur Waktu Pengukusan : 45 menit
Analisa : Ada perubahan warna pada saat proses fiksasi menjadi lebih coklat dari pada sebelumnya berwarna bunga ungu. Warna daun menjadi bercak coklat.				
14				Bunga :Aster Ungu Premordant : Tawas Postmordant : Tawas Waktu Pengukusan : 45 menit
Analisa : Komposisi bunga <i>mirror</i> sebelum dikukus. Menghasilkan bentuk motif bercak-bercak. Setelah fiksasi warna menjadi lebih terang satu tingkat.				
15				Bunga :Aster Ungu Premordant : Tunjung Postmordant : Tunjung Waktu Pengukusan : 45 menit
Analisa : Komposisi bunga <i>mirror</i> sebelum dikukus. Dengan Tunjung menghasilkan bercak hijau tua dan kuning. Setelah fiksasi menjadi lebih gelap.				
16				Bunga :Jati Premordant : Tunjung Postmordant : Tunjung Waktu Pengukusan : 45 menit
Analisa :Warna bunga jati pada kain yang sudah di mordan tunjung menghasilkan warna hijau <i>army</i> kehitaman				
17				Bunga :Jati Premordant : Tawas Postmordant : Tawas Waktu Pengukusan : 45 menit
Analisa : Dalam waktu 45 menit menghasilkan bentuk motif yang cukup jelas. Setelah fiksasi warna menjadi lebih terang satu tingkat.				
18				Bunga :Jati Premordant : Tawas Postmordant : - Waktu Pengukusan : 45 menit
Analisa : Motif tidak terlihat jelas dikarenakan biji bunga jati yang memiliki karakteristik keras sehingga saat digulung, kain tidak bisa kencang. Biji bunga jati menghasilkan bercak warna ungu, sedangkan bunga jati menghasilkan warna kuning muda.				

19			Bunga :Jati Premordant : Tunjung Postmordant : - Waktu Pengukusan : 45 menit
Analisa : Dalam waktu 45 menit motif yang tercetak pada lembaran kain tidak terlihat jelas dikarenakan terdapat biji bunga jati yang memiliki karakteristik permukaan yang keras sehingga pada saat kain digulung tidak kencang. Biji dan bunga jati pada kain yang sudah di mordan tunjung menghasilkan warna hijau <i>army</i> gelap.			

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Hasil Eksplorasi awal tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara waktu pengukusan 30 menit, 45 menit, ataupun 60 menit. Hasil komposisi *mirror* menunjukkan bahwa kelopak bagian luar dan kelopak bagian dalam menghasilkan warna yang berbeda meskipun menggunakan mordan yang sama. 1 jenis bunga dapat menghasilkan komposisi yang beragam Warna motif bunga ditentukan dengan jenis mordan yang digunakan.

Tabel 2 Hasil *pre-mordant* pada bunga

No	Premordant	Bunga	Warna yang dihasilkan
1.	Tunjung	<i>Marigold</i>	<i>Olive</i>
2.	Tunjung	Mawar <i>Pink</i>	<i>lime gradasi olive</i> dan <i>olive gradasi army</i>
3.	Tunjung	Mawar Merah	Biru keunguan
4.	Tunjung	Aster Ungu	<i>Lime gradasi hijau army</i>
5.	Kapur	Mawar <i>Pink</i>	Kuning gelap gradasi warna coklat
6.	Kapur	Mawar Merah	Ungu
7.	Tawas	Mawar <i>Pink</i>	<i>Lime</i>
8.	Tawas	Aster Ungu	Hijau kekuningan

Sumber: dokumentasi Pribadi, 2025

Tabel 3 Hasil warna *post-mordant* pada bunga

No	Premordant	Postmordant	Warna yang dihasilkan
1.	Tunjung	Tunjung	Lebih gelap kehitaman
2.	Kapur	Tunjung	Lebih gelap kecokelatan
3.	Tawas	Tunjung	Lebih terang 1 tingkat
4.	Kapur	Kapur	Coklat yang lebih terang
5.	Tawas	Kapur	Warna lebih coklat terang
6.	Tunjung	Tawas	Warna lebih terang
7.	Tawas	Tawas	Warna lebih terang
8.	Kapur	Tawas	Warna lebih terang

Sumber: dokumentasi Pribadi, 2025


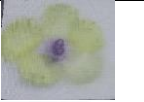





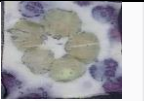







Evaluasi eksplorasi awal yaitu tidak semua jenis bunga bisa dijadikan motif *ecoprint*, dalam penelitian ini parameter yang digunakan adalah kejelasan motif. Material bunga aster ungu tidak dilanjutkan untuk tahap eksplorasi ke depan







dikarenakan hasil akhir pada kain berbentuk bercak-bercak (tidak memberikan siluet yang sesuai dengan bentuk bunga). Material bunga jati juga tidak dilanjutkan dalam tahap eksplorasi ke depan dikarenakan hasil akhir siluet kurang terlihat jelas dan materialnya cukup sulit untuk didapatkan di lingkungan sekitar.

Eksplorasi Lanjutan

Tujuan eksplorasi awal untuk mencari komposisi bunga dengan jenis mordan yang berbeda. Bunga yang digunakan yaitu mawar, waktu pengukusan 45 menit. Hasil eksplorasi lanjutan sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil eksplorasi lanjutan

No	Komposisi Bunga	Setelah Pengukusan	Hasil Eksplorasi	Keterangan
1..				Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Tawas Postmordant : Kapur Analisa : <i>Premordant</i> tawas memberikan warna terang pada motif, motif bunga mawar <i>pink</i> menjadi warna <i>lime</i> kehijauan sedangkan bunga mawar merah menjadi warna ungu. Setelah fiksasi menggunakan kapur warna yang dihasilkan lebih mencolok.
2.				Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Tawas Postmordant : Tunjung Analisa : <i>Premordant</i> tawas memberikan warna terang pada motif, motif bunga mawar <i>pink</i> menjadi warna <i>lime</i> sedangkan bunga mawar merah menjadi warna ungu. Setelah fiksasi menggunakan Tunjung warna yang dihasilkan lebih gelap.
3.				Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Tunjung Postmordant : Tunjung Analisa : Sebelum fiksasi pada bunga mawar merah berwarna ungu, setelah fiksasi berwarna <i>navy</i> . Hasil kukusan sebelum fiksasi pada bunga mawar <i>pink</i> menghasilkan motif warna hijau kegelapan, setelah fiksasi menghasilkan warna <i>olive</i> kecokelatan.
4.				Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Kapur Postmordant : Kapur Analisa : Hasil dari motif bunga mawar <i>pink</i> dan mawar putih memiliki pigmen yang sama sehingga tidak ada perbedaan warna pada motif. Penggunaan mordan yang sama pada menghasilkan warna yang tidak jauh beda, setelah fiksasi warna lebih pekat.
5.				Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Kapur Postmordant : Tawas Analisa : Hasil dari motif bunga mawar <i>pink</i> dan mawar putih memiliki pigmen yang

	sama sehingga tidak ada perbedaan warna pada motif. Penggunaan fiksasi tawas pada kain yang sudah di <i>Premordant</i> kapur menghasilkan warna yang lebih terang.			
7				Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Tawas Postmordant : Kapur
	Analisa : Penggunaan <i>postmordant</i> kapur pada kain yang sudah di <i>Premordant</i> tawas menghasilkan warna yang lebih gelap.			
8				Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Kapur Postmordant : Tunjung
	Analisa : Fiksasi tunjung pada kain yang sudah di <i>Premordant</i> kapur menghasilkan warna yang lebih gelap.			
10				Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Kapur Postmordant : Tunjung
	Analisa : Penggunaan fiksasi kapur pada kain yang sudah di <i>Premordant</i> tawas menghasilkan warna yang lebih gelap.			


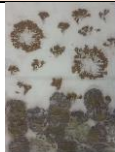
Sumber: dokumentasi Pribadi, 2025


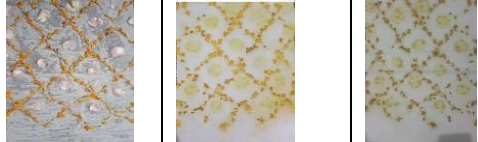

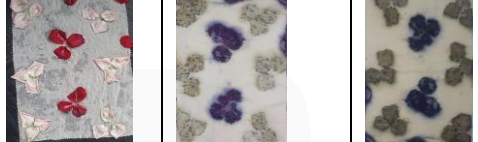
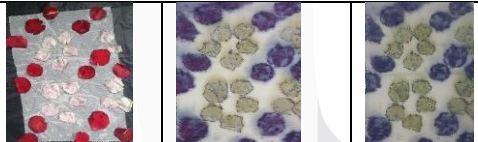
Kesimpulan hasil eksplorasi lanjutan tahap 1, Kelopak bunga dapat dikomposisikan menjadi berbagai modul desain. Komposisi bunga dan kombinasi mordan sangat mempengaruhi hasil ecoprint. Evaluasi beberapa eksplorasi menunjukkan bentuk modul yang dapat dikembangkan untuk eksplorasi ke depan tetapi pada beberapa eksplorasi lainnya menghasilkan motif yang kurang kontras sehingga tidak dipakai dalam eksplorasi selanjutnya.

Eksplorasi Akhir

Tujuan untuk mencari penggunaan jenis mordan yang tepat .Hasil eksplorasi akhir sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil eksplorasi lanjutan

No	Komposisi Bunga	Setelah Pengukusan	Hasil Eksplorasi	Keterangan
1..				Bunga : Mawar Pink & Merah, Bunga <i>Marigold</i> Premordant : Tunjung Postmordant : Kapur
	Analisa : <i>Premordant</i> tunjung menghasilkan warna yang gelap pekat, <i>postmordant</i> menggunakan kapur warna berubah menjadi kecokelatan.			

2.		Bunga : Mawar Pink & Merah, Bunga <i>Marigold</i> Premordant : Tawas Postmordant : Kapur
Analisa : Terjadi perubahan warna setelah pemberian <i>Postmordant</i> kapur, bunga mawar merah dari ungu menjadi hijau gelap pucat, bunga mawar pink dari kuning terang menjadi kuning pekat dan bunga <i>marigold</i> dari oren menjadi coklat cerah.		
3.		Bunga : Mawar Pink, Bunga <i>Marigold</i> Premordant : Kapur Postmordant : kapur
Analisa : Setelah <i>Postmordant</i> warna menjadi lebih gelap, dan penggunaan mordan kapur menghasilkan warna lebih coklat.		
4.		Bunga : Mawar Pink, Bunga <i>Marigold</i> Premordant : Kapur Postmordant : Tunjung
Analisa : Perubahan warna sangat signifikan dikarenakan menggunakan 2 jenis mordan yang berbeda.		
5.		Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Tunjung Postmordant : Tunjung
Analisa : Penggunaan mordan tunjung memberikan warna yang gelap, dan ketika dilakukan pencelupan kedua warna pada kain juga semakin gelap.		
7		Bunga : Mawar Pink & Merah Premordant : Tunjung Postmordant : Kapur
Analisa : Penggunaan mordan tunjung lalu pencelupan kedua menggunakan kapur menghasilkan pertahanan warna (warna hanya berubah 1 tingkat).		

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Mordan yang akan digunakan adalah mordan Tunjung dan Kapur dikarenakan warna awal dari mordan tunjung menghasilkan warna gelap pekat, setelah ditambah *postmordant* kapur warna berubah menjadi kecokelatan. Komposisi desain akan dikembangkan untuk komposisi akhir produk.

Metode Pengolahan *ecoprint* dengan material bunga di UMKM Bagja

Tujuan Utama dari pengembangan *ecoprint* dengan material bunga di UMKM Bagja adalah menemukan metode yang tepat dalam proses pembuatan *ecoprint* bunga. Hasil dari eksplorasi yang sudah dilakukan yaitu waktu

pengukusan material bunga berbeda dengan material daun. Pengukusan *ecoprint* daun di UMKM Bagja membutuhkan waktu 2 jam, sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ecoprint* material bunga hanya membutuhkan waktu 45 menit. Selain waktu pengukusan hal yang perlu diperhatikan lainnya yaitu proses penekanan dan penggulungan, jika gulungan kain tidak kencang hasil siluet bunga tidak tercetak dengan maksimal. Tidak semua bunga dapat digunakan sebagai material *ecoprint*, bentuk dimensi bunga juga akan berpengaruh pada hasil motif *ecoprint*. Bunga yang berpotensi dalam pembuatan *ecoprint* yaitu Bunga Mawar dan Bunga *Marigold*.

Moodboard



Gambar 4 Moodboard
Sumber: dokumentasi Pribadi, 2025

Petala terinspirasi dari keindahan material utama yaitu petal atau kelopak bunga. Tema ini mempresentasikan keindahan alami dari siluet kelopak bunga dengan warna alami dan menciptakan kesan lembut elegan. Menggunakan teknik *ecoprint steam* yang mentransfer pigmen bunga ke kain menggunakan uap panas dengan bantuan mordan. Material utama adalah bunga *marigold* dan bunga mawar. Warna pada koleksi Petala bernuansa *rustic chic* karena menggunakan palet warna netral *earthy* yaitu *olive* pucat, *lime*, *lavender grey*, coklat, dan putih tulang. Bunga *marigold* menghasilkan warna *coklat* yang memperkuat kesan *rustic*. Bunga mawar *pink* menghasilkan warna gradasi *olive* dan gradasi kuning *lime* yang segar dan cerah. Bunga mawar merah menghasilkan warna *lavender grey* sehingga menciptakan kontras yang kuat dan

elegan. Kesan warna yang diberikan yaitu lembut, tenang, natural dan *earthy vintage*. Prinsip desain yang digunakan adalah keseimbangan simetris, irama dan kesatuan.


Pengembangkan komposisi motif ecoprint *steam* material bunga di UMKM Bagja pada lembaran kain


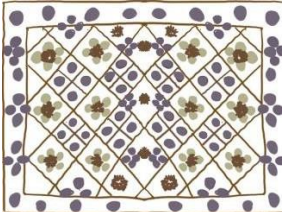
Pengembangan komposisi ecoprint dengan material bunga memiliki tujuan menemukan komposisi motif yang baru dari UMKM Bagja dengan proses perancangannya menerapkan unsur dan prinsip rupa. Prinsip rupa yang digunakan yaitu keseimbangan simetris, kesatuan, dan irama. Prinsip keseimbangan simetris sangat efisien jika diterapkan menggunakan sistem komposisi *mirror* sehingga tidak membutuhkan jumlah material bunga dan biaya yang banyak. Sistem komposisi *mirror* yaitu proses penempatan material bunga tidak diaplikasikan ke seluruh permukaan kain, tetapi hanya setengah permukaan saja. Penggunaan prinsip rupa kesatuan dan irama diterapkan karena tidak banyak UMKM ecoprint yang menggunakan prinsip rupa tersebut. Produk dari *brand* pembeding mempunyai desain komposisi yang penuh. Prinsip kesatuan menciptakan keterpaduan material agar motif terasa utuh, tidak acak atau terpisah-pisah. Sedangkan prinsip irama bertujuan untuk memberikan kesan gerak atau alur visual yang mengarahkan mata mengikuti pola tertentu.

Sketsa Produk

Sketsa produk ukuran 100x100 cm pada lembaran kain katun *dobby*.

Tabel 5 Sketsa Produk

No	Sketsa	Keterangan
1		Sketsa motif pertama merupakan lembaran kain <i>ecoprint steam</i> dengan material bunga mawar <i>pink</i> , bunga mawar merah, bunga dan daun <i>marigold</i> . Jenis mordant yang digunakan yaitu <i>pre-mordant</i> tunjung dan <i>post-mordant</i> kapur. Prinsip perancangan yang digunakan adalah keseimbangan simetris dan kesatuan.

2		<p>Sketsa motif kedua merupakan lembaran kain <i>ecoprint steam</i> dengan material bunga mawar pink, bunga mawar merah, bunga dan daun marigold. Jenis mordan yang digunakan yaitu <i>pre mordant</i> tunjung dan <i>post mordant</i> kapur. Prinsip perancangan yang digunakan adalah keseimbangan simetris dan kesatuan.</p>
3		<p>Sketsa motif ketiga merupakan lembaran kain <i>ecoprint steam</i> dengan material bunga mawar pink, bunga mawar merah, dan bunga marigold. Jenis mordan yang digunakan yaitu <i>pre mordant</i> kapur dan <i>post mordant</i> Tunjung. Prinsip perancangan yang digunakan adalah keseimbangan simetris dan irama.</p>

Sumber: dokumentasi Pribadi, 2025

Proses Produksi

Hasil produk akhir dari penelitian ini berupa lembar kain *ecoprint* di kain katun *dobby* yang berukuran 100 cm x 100 cm. Tahapan yang dilakukan pada proses produksi yaitu tahap persiapan (mempersiapkan alat dan bahan), tahap *pre mordant* dengan takaran tunjung 2gr pada 2 liter air yang direndam selama 10 menit. Tahap pengaplikasian bunga, bagian kain yang diberi bunga hanya 1 sisi karena menerapkan prinsip rupa keseimbangan, sehingga kain akan dilipat dan menghasilkan motif *mirror*. Tahap Pengukusan selama 45 menit. Gulungan kain dibuka dan membersihkan sisa-sisa bunga. Tahapan Fiksasi, melarutkan mordan 4 gr kapur ke dalam 2 liter air. Kain direndam dalam larutan mordan dan didiamkan selama 5 menit. Kain dijemur di tempat yang teduh, lalu dibilas menggunakan air bersih dan dijemur kembali.



Gambar 5 Proses Produksi

Sumber: dokumentasi Pribadi, 2025

Hasil Karya Akhir



Gambar 6 Hasil Karya Akhir
Sumber: dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 7 Hasil Karya Akhir
Sumber: dokumentasi Pribadi, 2025

FEEDBACK UMKM BAGJA

Ibu Nina Sofia pemilik UMKM Bagja memberikan apresiasi dari awal hingga hasil akhir penelitian ini. Ibu Nina menyampaikan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan material ecoprint di UMKM Bagja, serta eksperimen variasi bunga dan waktu pengukusan memberikan *insight* baru untuk menentukan hasil siluet ecoprint. Metode ecoprint dan komposisi bunga akan diimplementasikan pada produk UMKM Bagja ke depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *steam* dengan material bunga memiliki potensi menghasilkan komposisi motif yang bervariasi. Hasil *ecoprint* dipengaruhi oleh jenis bunga, takaran mordan, waktu pengukusan,

serta kekuatan penekanan saat proses *steam*. Waktu pengukusan *ecoprint* bunga cukup memerlukan 45 menit, berbeda dengan waktu pengukusan *ecoprint* daun yang lebih lama. Hal itu dikarenakan karena tekstur bunga yang lebih lembut. Takaran mordan yang tepat yaitu 2gr tunjung pada 2 liter air dan 4 gr kapur pada 2 liter air. Jenis bunga yang berpotensi adalah Bunga Mawar dan Bunga *Marigold*. Penggunaan prinsip rupa seperti keseimbangan, kesatuan, dan irama terbukti penting untuk menciptakan komposisi yang harmonis dan menjadi ciri khas desain. Sistem komposisi *mirror* efektif untuk menghemat material serta menciptakan motif simetris. Penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian ke depannya dapat melakukan eksplorasi bunga lain, pengembangan motif sesuai target pasar, dan penggabungan teknik *steam* dan *blanked*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., & Atmajayanti, C. (2023). PENGARUH MORDAN TUNJUNG DAN KAPUR SIRIH TERHADAP HASIL ECOPRINT DAUN ILER (*COLEUS SCUTELLARIOIDES* LINN. BENTH). *Gorga:Jurnal Seni Rupa*, 230-236.
- Annesha, B., & Ciptandi, F. (2020). PERANCANGAN TEKSTIL TENUN GEDOG MENGGUNAKAN TEKNIK ECO-PRINT DENGAN INSPIRASI. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.7, No.2 Agustus 2020*, 3957-3976.
- Arumsari, A., Sachari, A., & Kusmara, A. R. (2018). Pemanfaatan Pewarna Alam sebagai Trend Baru pada Fashion Brands di Indonesia. *Jurnal Rupa*, 119.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT Motif kain dari daun dan bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). ANALISA HASIL PENELITIAN TENTANG TEKNIK ECOPRINT MENGGUNAKAN MORDAN TAWAS, KAPUR, DAN TUNJUNG PADA SERAT ALAM. *Jurnal Tata Busana*, 9-12.
- Rahmaningtyas, W. D., Hendrawan, A., & Ramadhan, M. S. (2021). Pemanfaatan Daun Eceng Gondok Sebagai Pewarna Alami Dengan Teknik Ecoprint. *eProceedings of Art & Design*, 3601-3614.
- Rasmi, S., & Nelmira, W. (2024). PENGARUH PERBEDAAN FIKSATOR TAWAS TUNJUNG DAN KAPUR SIRIH TERHADAP HASIL ECOPRINT TEKNIK HAPAZOME PADA BAHAN KATUN MENGGUNAKAN DAUN PAKIS (PTERYDOPHYTA) . *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 64-72.
- Salam, S., B. S., Hasnawati, & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Saputri, R. D., & Ariesta, I. G. (2023). PENERAPAN ECO PRINT (HAPA ZOME) MENGGUNAKAN GETAH DAUN DAN BUNGA UNTUK PRODUK SUSTAINABLE FASHION. *JURNAL FASHIONISTA*, 23.
- Sulastrri, N., Henri, & Akbarini, D. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif pada Ecoprint Bangka . *urnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 162-170.
- Suminah, D. (2019). Unsur-unsur dan Prinsip-prinsip dasar Seni Rupa. [Http://File.Ui.Edu](http://file.ui.edu), 1-6.
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). PEMANFAATAN DAUN ECENG GONDOK SEBAGAI PEWARNA ALAMI DENGAN TEKNIK ECOPRINT. *EProceedings of Art & Design*, 1954-1960.
- Yesica Stefany Simanungkalit, R. S. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar. *FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL*, 90-98.